



Bus Wisata Kota Yogya Beroperasi Tahun Ini

■ Yulianingsih

YOGYAKARTA — Rencana Pemkot Yogyakarta untuk membangun sistem transportasi wisata dalam kota akan segera terwujud. Rencananya, tahun ini sistem transportasi yang menghubungkan satu obyek wisata ke obyek wisata lain di Kota Yogyakarta ini akan direalisasikan. Meskipun Peraturan Walikota (Perwal) terkait hal itu belum disahkan, tetapi draft Perwalnya sudah

sampai di meja Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti.

"Tahun ini, jelas kita realisasikan. Bus pariwisata besar yang datang ke Yogya tidak boleh mutar-mutar dalam kota. Hanya boleh parkir di taman parkir yang disediakan. Selanjutnya bus wisata dalam kota yang menjemput wisatawan," katanya, Rabu (16/4).

Menurutnya, untuk kepentingan parkir bus wisata tersebut, pihaknya akan menyediakan empat lokasi parkir. Antara lain, areal parkir di

Taman Parkir Abu Bakar Ali, Senopati, Ngabean dan kawasan XT Square. "Selanjutnya bus kecil yang akan menjemput wisatawan keliling Yogya. Bus penghubung ini hanya muat 12 penumpang," katanya.

Kendaraan penghubung itu nantinya akan dirancang secara khusus dalam bentuk model terbuka. Sementara rute yang dilalui menghubungkan satu kawasan wisata ke kawasan lain. Terutama melayani rute ke Malioboro, Pasar Beringharjo, Beteng

Vredeborg, Kraton, Taman-sari, Alun-alun Selatan, XT Square serta Gembira Loka.

"Pengelolanya nanti kami serahkan ke operator. Kami minta masyarakat supaya siap. Terutama insan pariwisata. Kebijakan ini kan muaranya untuk meredam laju lalu lintas yang cenderung terus meningkat yang menyebabkan kemacetan," ujarnya.

Menurutnya, meski angkutan bus pariwisata tersebut belum diujicobakan, namun pada libur lebaran dan natal

2014, sistem transportasi wisata dalam kota itu ditargetkan sudah bisa beroperasi.

Terpisah, Sekretaris Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono mengaku sudah diajak berkomunikasi secara intensif terkait sistem transportasi tersebut. Pihaknya sangat mendukung kebijakan itu, karena ditujukan untuk menyelamatkan destinasi wisata di Kota Yogyakarta.

"Kemacetan itu memang menjadi momok bagi wisata-

wan. Kebijakan seperti ini memang harus segera dilakukan sebagai bentuk inovasi transportasi," katanya.

Meski begitu, tamu-tamu hotel yang menggunakan bus wisata harus tetap diperhatikan. Misalnya, di kawasan tertentu seperti Malioboro, pelaku hotel setidaknya diberikan kesempatan mengelola bus penghubung tersebut untuk kepentingan tamunya. "Dengan begitu, kepentingan wisatawan terakomodasi dengan baik," katanya. ■ ed: eko widiyatno

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005